

Pemberdayaan Perempuan Nelayan melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Ikan menjadi Krupuk Bernilai Ekonomis di Desa Gisikcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Yuniningsih Yuniningsih, Dwi Suhartini

University of National Development "Veteran" East Java, Surabaya, Indonesian

yuniningsih@upnjatim.ac.id

Abstract: *The purpose of this research was to foster the entrepreneurial spirit of housewives from the fishermen's wife in Gisik Cemandi Village. This was intended to increase family income by innovating, creativity in utilizing local wisdom owned by the village. The methods used in this community development were counseling, training, and mentoring. The training involved 30 housewives and housewives were divided into 6 groups. After counseling and training on another day, it was useful to evaluate the results of previous counseling and training. The results of this counseling and training were participants getting the knowledge, skills in making fish crackers. In addition, there was awareness of the trainee in entrepreneurship by utilizing marine products to increase income that impact on improving family welfare. The value of this dedication could be developed into a home industry if done intensive assistance with various ABDIMAS programs.*

Keywords: *Counseling, Training, Mentoring, Enterprenuership, Local Wisdom, Welfare*

Pendahuluan

Setiap daerah memiliki keunggulan kekayaan alam masing-masing. Kekayaan yang dimiliki suatu daerah menunjukkan kearifan local yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Masyarakat harus berperan aktif dalam pengembangan dan pemanfaatan kekayaan daerah yang dimiliki. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada setiap warga sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan.

Kesejahteraan kehidupan keluarga sangat ditunjang oleh tingkat perekonomian yang dimiliki. Peningkatan perekonomian tidak hanya tanggungjawab seluruhnya pihak suami, tetapi pihak ibu-ibu rumah tangga perlu berperan aktif. Menurut Ikwanul bahwa keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat dalam ikatan darah, pernikahan atau adopsi yang tinggal bersama¹. Anggota keluarga harus mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Kusnadi bahwa masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh

¹ Ikwanul P.R., Kawung E.J.R., Waani N. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminying Kota Manado. *Journal "cta Diurna"* Volume III No 4. Tahun 2014.

dan berkembang di kawasan pesisir yang merupakan kawasan transisi antara wilayah daratan dan laut². Biasanya para warga yang hidup di daerah pesisir sebagian besar mata pencahariannya adalah nelayan. Pekerjaan nelayan menunjukkan bahwa segala aktivitasnya berkaitan dengan laut dan pesisir dengan komunitas yang gotong royong².

Menurut Kusnadi terdapat beberapa indikator kualitatif yang merupakan ciri khas pemberdayaan masyarakat nelayan, yaitu³: (1) tercapainya kesejahteraan sosial – ekonomi baik individu, rumah tangga dan masyarakat., (2) Kelembagaan ekonomi berfungsi optimal dan aktivitas ekonomi stabil dan kontinuitas., (3). Kelembagaan sosial berfungsi dengan baik sebagai instrument pembangunan local., (4). Berkembangnya kemampuan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, informasi, capital pasar dan teknologi., (5). Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan dikawasan pesisir dan tumbuhnya kesadaran kritis warga terhadap persoalan-persoalan pembangunan yang ada di kawasan pesisir., (6). Kawasan pesisir menjadi pusat pertumbuhan ekonomi wilayah dan ekonomi nasional yang dinamis serta memiliki daya Tarik investasi.

Peran serta semua warga dalam meningkatkan pendapatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan sangat dibutuhkan. Adanya kemauan setiap warga untuk berusaha, berinovasi maupun berkreasi dari kearifan lokal yang dimiliki. Desa Gisik Cemandi merupakan desa yang terletak di Kec. Sedati Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Banyak warga Gisik Cemandi yang warganya khusus para laki-laki bekerja sebagai nelayan.

Sumber daya alam dan merupakan kearifan local yang menonjol dari dusun Gisik Cemandi adalah hasil laut. Sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidup pada hasil tangkapan ikan. Komunitas Nelayan di Gisik Cemandi dikelompokkan menjadi tiga (3) kelompok usaha bersama. Tiga kelompok usaha bersama tersebut adalah kelompok Mitra Bahari, Putra Samudra dan Bintang laut. Menurut data di kantor desa Gisik Cemandi menunjukkan Jumlah anggota nelayan di Mitra Bahari sebanyak 94 anggota, Putra Samudra sebanyak 71 anggota dan Bintang laut sebanyak 67 anggota.

Besarnya hasil tangkapan ikan laut ini tidak pasti didapat dan biasanya tergantung dari musim. Keadaan perolehan ikan yang tidak pasti akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang selanjutnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan para nelayan. Keadaan seperti itulah, perlu

² Kusnadi (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

³ Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung. Humaniora. Rencana Strategis Universitas Pembangunan “Veteran Jawa Timur 2015 -2019

dilakukan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan ikan laut dalam bentuk lain. Pemberdayaan tersebut mendorong untuk menimbulkan jiwa kewirausahaan para ibu-ibu dalam memanfaatkan ikan laut. Tujuan ini ditujukan untuk melakukan diversifikasi hasil tangkapan ikan yang tidak hanya dijual secara langsung tapi juga dijual dalam bentuk produk lain.

Banyak bidang usaha yang ditawarkan dengan bahan dari ikan laut sebagai produk olahan. Krupuk ikan merupakan contoh produk olahan yang berasal dari ikan laut. Apalagi ditunjang bahwa Sidoarjo merupakan daerah yang terkenal dengan krupuk udangnya. Penekanan penyuluhan dan pelatihan wilayah Gisik Cemandi ada pada krupuk ikan. Krupuk ikan merupakan sebagai pengembangan variasi dari jenis krupuk selain krupuk udang

Pemberdayaan dengan memanfaatkan kewirausahaan dan kesempatan usaha yang adalah sangat penting dalam berinovasi produk. Produksi krupuk ikan bisa dihasilkan dalam ukuran kecil dan minimal untuk keluarga dan bisa dikembangkan untuk diperjualbelikan. Inovasi, kreatifitas dan keinginan dimasa depan yang lebih baik mendorong seseorang cepat tanggap memanfaatkan peluang usaha. Pemanfaatkan peluang usaha dengan memperhatikan kearifan local yang dimiliki menjadi sumber dalam peningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, maka ppengabdian masyarakat tim kami adalah tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam memanfaatkan ikan.

Tema dari penyuluhan dan pelatihan ini sesuai dengan kebijakan dan pengembangan UPN "Veteran" Jatim dalam bidang pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) yaitu meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penekanan pada potensi sumber daya dan kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, ada peningkatan pemberdayaan potensi dari sumber daya lokal, berdampak serta memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat⁴.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas maka tujuan dari studi pengabdian adalah tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan krupuk ikan dengan kepada ibu-ibu rumah tangga nelayan di Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

⁴ (Renstra UPNVJT 2015-2019)

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Gisik Cemandi menggunakan metode *community development* atau pengembangan masyarakat. Strategi pengembangan ini di diberikan khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga istri nelayan setempat dengan kearifan lokal yang dimiliki. Langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi pengembangan masyarakat Mengacu pada solusi atas permasalahan di atas maka langkah-langkah ditempuh dalam pelaksanaan solusi yang ditawarkan adalah:

1. Melakukan pendekatan khususnya pada kelompok ibu-ibu (kelompok arisan atau pengajian) untuk memberi pemahaman tentang peningkatan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh peran ibu-ibu dalam membantu memperoleh pendapatan dengan menangkap peluang usaha untuk membuat krupuk ikan.
2. Dilakukan pelatihan pembuatan krupuk ikan di Balai desa Gisik Cemandi pada hari jum'at tanggal 22 September 2017 dan dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai.melibatkan Kepala desa Gisik Cemandi bpk Supiyadi, ketua PKK ibu Siti Asenah dan ibu –ibu rumah tangga. Peserta pelatihan dari ibu-ibu rumah tangga berjumlah 30 dan terbagi menjadi 6 kelompok, sehingga setiap kelompok terdapat 5 peserta.
3. Setelah pelatihan dilakukan pendampingan 2 kali. Pendampingan dengan 6 peserta yang masing-masing mewakili setiap kelompok saat pelatihan. Pendampingan 1 dilakukan hari Selasa tanggal 24 Oktober 2017 jam 14.00 – 16.30 WIB. Pendampingan 2 dilakukan sabtu tanggal 28 Oktober 2017 jam 10.00– 14.00 wib.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan yang berkaitan dengan perikanan sudah tumbuh dari dulu dan telah menjadi mata pencaharian para nelayan dalam memperoleh pendapatan. Bahkan pemerintah telah mencanangkan gemar makan ikan. Karena ikan menjadi sumber protein hewani yang menyehatkan dan sangat dibutuhkan oleh tubuh. Para nelayan ikan sebagian besar ikan yang didapatkan akan dijual secara langsung kepada para pedagang atau secara langsung pada pembeli akhir. Hasil tangkapan ikan nelayan sering tidak optimal karena sangat tergantung pada cuaca. Sebab ketidakefektifan lainnya adalah keterbatasan teknologi yang digunakan. Akibat dari hal tersebut maka banyak kehidupan para nelayan kurang dari cukup ditengah-tengah kekayaan potensi alam yang dimiliki.

Cara lain dalam mengantasi ketidakcukupan ekonomi maka peran ibu-ibu nelayan sangat

dibutuhkan. Sebagian ikan yang diperoleh bisa dibuat produk makanan lain yaitu krupuk ikan. Harapan dari ketrampilan membuat krupuk ikan selain bisa digunakan untuk keluarga, selanjutnya bisa diperjualbelikan sedikit demi sedikit. Pembuatan krupuk ikan bisa dikelola secara individu ataupun kelompok. Berkembang tidaknya pembuatan krupuk ikan hingga sampai diperdagangkan tergantung adanya kemauan dan dana yang tersedia.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan khususnya pada ibu-ibu rumah tangga dari nelayan sangat mendukung dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Suryana menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang⁵. Menurut Longenecker (2001) menyatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memulai dan mengoperasikan bisnis⁶. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah perilaku seseorang yang mempunyai inovasi, kreatif, berorientasi dimasa yang akan datang dalam memanfaatkan peluang yang ada. Semua itu ditujukan dalam peningkatan kesejahteraan hidup.

Penumbuhan kewirausahaan pada ibu-ibu rumah tangga istri nelayan perlu dilakukan. Hal tersebut dilakukan karena banyak inovasi yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan ikan yang diperoleh para suami mereka di samping dijual langsung. Inovasi pembuatan krupuk ikan membutuhkan kreatifitas ibu ibu dalam pengolahan yang nanti di tujukan pada masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan kearifan lokal daerah terutama di Gisik Cemandi. Penduduknya Gisik Cemandi sebagian besar adalah nelayan. Ibu-ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang sering kali membantu suami saat suami mengurus hasil tangkapan ikan.

Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian, penyuluhan dan pengabdian Pada Masyarakat di dilakukan di Balai desa kelurahan Gisik Cemandi pada hari jum'at tanggal 22 September 2017. Kegiatan dilakukan dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Harapan baik pak Lurah, ketua PKK dan warga yaitu agar warga mempunyai ketrampilan dalam membuat krupuk ikan. Ketrampilan pembuatan krupuk diharapkan bisa dikembangkan dan diperdagangkan sehingga

⁵ Dr. Suryana, MSi. (2003). Kewirausahaan (pedoman praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses). Penerbit Salemba Empat.

⁶ Justin G. Longenecker, Carlos W Moore dan J. William Petty. (2001). Kewirausahaan (manajemen Usaha ecil). Penerbit Salemba Epat (PT Salemba Emban Patria). 2001

dapat membantu pendapatan keluarga. Dua (2) cara yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan yaitu pertama dengan memberikan penyuluhan atau ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Cara kedua yaitu dengan praktek atau pelatihan dan pendampingan.

Tahapan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan tim abdimas adalah sebagai berikut:

1. Para peserta pelatihan menandatangani kehadiran

Gambar 1 menunjukkan para peserta yang datang dan menandatangani presensi kehadirannya. Berdasarkan undangan yang disebar sebanyak 30, yang datang dan melakukan presensi juga sebanyak 30 peserta. Hal tersebut menunjukkan antusias peserta dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 1 : saat peserta melakukan presensi

Presensi diketahui dan ditandatangani Kepala Desa Bp. Supriyadi dan Ketua PKK Ibu Siti Asenah. Bukti presensi dari 30 peserta penyuluhan dan pelatihan disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 : bukti presensi peserta

2. Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu dilakukan penyuluhan atau ceramah.

Penyuluhan atau ceramah diberikan untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Cara meningkatkan pendapatan keluarga disamping membantu suami yang bekerja sebagai nelayan tapi bisa memanfaatkan hasil tangkapan ikan untuk dibuat krupuk yang nantinya bisa diperjualbelikan. Bukti peserta saat dilakukan penyuluhan disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3 : Peserta saat mengikuti penyuluhan

Pelatihan dan penyuluhan dilakukan oleh tim penyuluh dengan menjelaskan bagaimana peran iburumah tangga sangat penting dalam rumah tangga. Ibu-ibu harus berperan aktif dengan memperdayakan kearifan lokal yang dimiliki oleh desa. Desa Gisik Cemandi merupakan kampung nelayan yang penghasil utama adalah ikan. Maka ibu-ibu harus bisa membuat produk dari makanan yang berasal dari ikan. Salah satu produk yang mudah dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga adalah krupuk dengan bahan utama adalah ikan yang dihasilkan di desa tersebut. Keterampilan membuat krupuk nantinya didapat bisa dikembangkan untuk bisa diperjualbelikan. Yang selanjutnya bisa digunakan sebagai bagian dari mata pencaharian selain nelayan. Ibu-ibu bisa membantu suami dan keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Jika pendapatan keluarga meningkat maka secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal inilah perlu pemahaman dan pengertian bagi ibu-ibu rumah tangga murni, disamping sebagai ibu rumah tangga bisa mendapatkan pendapatan tanpa meninggalkan pekerjaan rumah tangga.

3. Setelah penyuluhan dilakukan pelatihan pembuatan krupuk ikan dengan 30 peserta yang terbagi menjadi 6 kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 5 peserta. Gambar berikut menunjukkan saat dilakukan pelatihan.



Gambar 4. Peserta Saat dilakukan pelatihan pembuatan krupuk

4. Sesi diskusi pembuatan krupuk ikan

Selama menunggu adonan dikukus matang maka dilakukan tanya jawab. Ibu ibu peserta sangat antusias dalam pembuatan krupuk. Besarnya minat pelatihan karena adanya keinginan dalam peningkatan pendapatan keluarga. Kesadaran akan peningkatan pendapatan keluarga karena akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga.



Gambar 5 : Saat sesi diskusi



Gambar 6 : hasil krupuk ikan setelah dikeringkan

Gambar tersebut menunjukkan hasil pelatihan pembuatan kerupuk ikan yang sudah jadi.

5. Pendampingan pertama (1)

Setelah dilakukan penyuluhan tanggal 22 September 2017 maka tim melakukan kegiatan pendampingan kepada ibu-ibu peserta pelatihan. Pendampingan dilakukan 2 tahap. Peserta yang ikut pendampingan baik pendampingan 1 dan 2 sebanyak 6 ibu-ibu. 6 (enam) peserta ini diambilkan 1 perwakilan dari setiap kelompok.

Pendampingan pertama dilakukan di Rumah ketua PKK Desa Gisik Cemandi. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2017 jam 14.00 – 16.30 WIB.

Gambar saat pendampingan pertama sebagai berikut :



Gambar 7 : Pendampingan pertama

Berdasarkan gambar 7 bahwa pendampingan pertama untuk melakukan evaluasi dari kemajuan dalam pembuatan krupuk saat pelatihan tanggal 22 september 2017 dan melihat sejauh mana kendala yang dihadapi dalam membuat krupuk ikan. Ternyata dalam pembuatan saat penyuluhan dan pelatihan tanggal 22 September 2017 hasilnya kurang memuaskan. Karena waktu krupuk di goreng hasilnya kurang bagus atau kurang renyah. Karena saat pelatihan tersebut dalam mencampur adonan menggunakan air mentah.

6. Pendampingan kedua (2)

Pendampingan kedua dilakukan di rumah ketua PKK desa Gisik Cemandi. Pelaksanaannya dilakukan hari sabtu tanggal 28 Oktober 2017 jam 10.00– 14.00 wib. Peserta pendampingan kedua masih sama dengan peserta pendampingan pertama. Gambar dari kegiatan pendampingan kedua adalah sebagai berikut:



Gambar 8 : Pendampingan kedua

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan Pendampingan kedua adalah tindak lanjut dari pendampingan pertama. Pendampingan kedua bertujuan melakukan evaluasi sampai sejauh mana tingkat ketrampilan setelah dilakukan koreksi dari pendampingan pertama. Setiap peserta mendapatkan 1 resep dalam membuat adonan. Pembuatan krupuk kali ini tim menggunakan air matang dalam membuat adonan krupuk ikan. Setelah melalui proses pembuatan adonan dan kemudian dikukus kurang lebih 45 sampai 1 jam maka adonan di angkat dan diinginkan. Hasil adonan yang telah dikukus diberikan kepada ketua PKK untuk selanjutnya dilakukan pengirisan sampai pengeringan. Prosesnya sama seperti yang dilakukan saat pelatihan tanggal 22 september 2017.

Hari selasa tanggal 31 Oktober 2017, tim melakukan kunjungan ke ketua PKK untuk melihat hasil dari pendampingan pertama dan kedua. Terjadi perbedaan sebelum dilakukan pendampingan dan setelah dilakukan pendampingan. Saat pelatihan pertama tanggal 22 September 2017 atau sebelum dilakukan pendampingan 1 dan 2 yaitu hasil krupuk ikan masih kurang bagus dan hasil gorengan tidak begitu renyah. Ternyata setelah dilakukan evaluasi pada pendampingan 1 dan dipraktekan lagi di pendampingan 2 maka salah satu faktor penyebabnya adalah menggunakan air mentah saat melakukan adonan. Kemudian pada pendampingan kedua adonan yang semula menggunakan air mentah diganti dengan menggunakan air matang. Hasil adonan yang menggunakan air matang hasilnya lebih bagus dan lebih renyah saat digoreng dibandingkan saat pelatihan tanggal 22 september 2017. Tim pengabdian, ketua PKK dan peserta sangat berharap hasil pelatihan dan pendampingan dapat diwujudkan dalam produk yang bisa diperjualbelikan dan minimal sebagai industry rumahan. Yang terpenting dari Penyuluhan dan pengabdian ini adalah meningkatkan adanya kesadaran masyarakat Gisik Cemandi bahwa kearifan local yang ada bisa dikembangkan dan di diversifikasikan dalam

bentuk krupuk yang nantinya bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Kesimpulan

Terjadinya perbedaan perilaku ibu-ibu sebelum pelatihan dan pendampingan yaitu adanya kesadaran ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sebelum adanya pelatihan dan pendampingan, ibu-ibu masih belum seberapa paham dalam pembuatan krupuk dimana kebanyakan hasilnya krupuk tidak renyah dan keras. Tetapi setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan bisa menghasilkan krupuk yang lebih baik dan renyah karena telah paham tentang teknik pembuatan krupuk yang baik. Di samping itu meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran ibu-ibu rumah tangga dalam membantu penghasilan pendapatan keluarga yang bukan lagi tanggung jawab suami semata.

Pelatihan dan penyuluhan dalam pembuatan krupuk ikan kedepannya bisa ditindaklanjuti untuk dilakukan pendampingan secara intensif sehingga dari produk rumahan bisa menjadi *home industry*. *Home industry* bisa dalam arti bisa dikelola secara perorangan ataupun kelompok ibu-ibu dari warga Gisik Cemandi. Apabila *home industry* khususnya secara individu dan dilakukan pendampingan secara intensif memungkinkan untuk bisa diajukan dalam program PBBT yaitu dengan memanfaatkan hasil Teknologi Tepat Guna UPN "Veteran" Jawa Timur dalam rangka hilirisasi.

Daftar Referensi

- Ikwanul P.R., Kawung E.J.R., Waani N. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminying Kota Manado. *Journal "cta Diurna" Volume III No 4. Tahun 2014.*
- Kusnadi (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung. Humaniora. Rencana Strategis Universitas Pembangunan "Veteran Jawa Timur 2015 -2019
- Dr. Suryana, MSi. (2003). *Kewirausahaan (pedoman praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Penerbit Salemba Empat.
- Justin G. Longenecker, Carlos W Moore dan J. William Petty. (2001). *Kewirausahaan (manajemen Usaha kecil)*. Penerbit Salemba Empat (PT Salemba Emban Patria). 2001.
- Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN Veteran Jawa Timur, Edisi 03 Tahun 2016. Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.